

## PEMANFAATAN PALA (*MYRISTICA FAGRANS*) DI DESA PANTE LHONG KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

**Tutiliana**

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Almuslim  
Email: tutiliana.liana85@gmail.com

Diterima 25 Februari 2018/Disetujui 05 Maret 2018

### ABSTRAK

Penelitian Pemanfaatan Pala (*Myristica fragrans*) di Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dimulai pada 05 Mei s.d 05 Juni 2017, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang tanaman pala, manfaat tanaman pala bagi masyarakat, bagian tanaman pala yang dimanfaatkan, cara penggunaan tanaman pala dan upaya pelestarian tanaman pala oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat tentang tanaman pala sudah sangat baik. Pengetahuan masyarakat tentang ciri tanaman pala yang banyak diketahui masyarakat yaitu tumbuhan obat yang digunakan sebagai bumbu masak (8 orang atau 30,8%) dan tanaman yang bermanfaat sebagai obat dan bumbu masak (7 orang atau 26,9%). Manfaat tanaman pala yang banyak diketahui masyarakat yaitu sebagai obat, bumbu masak, makanan dan batangnya sebagai kayu bakar (9 orang atau 34,6%) dan sebagai obat tradisional yaitu menyembuhkan mencret, maag, kembung, reumatik, muntah dan suara serak (9 orang atau 34,6%). Bagian tanaman pala yang banyak digunakan yaitu bijinya untuk mengobati mencret dan masuk angin (8 orang atau 30,8%). Cara pengolahan tanaman pala yang banyak dilakukan yaitu dengan merebus biji dan buahnya (8 orang atau 30,8%). Upaya pelestarian pala yang banyak dilakukan yaitu menggunakan dan membudidayakan tanaman pala agar memberikan manfaat bagi kehidupan (10 orang atau 38,5%).

**Kata kunci:** pemanfaatan, tanaman pala, Desa Pante Lhong

### PENDAHULUAN

Pala (*myristica fragrans*) dikenal sebagai komoditas rempah yang diperdagangkan dari zaman Belanda berupa biji atau *fuli*. Di Indonesia ada 9 spesies marga *myristica* yang distribusinya meliputi Irian, Maluku, Sumatera dan Jawa. Spesies tersebut yaitu *myristica argentea* (henggi, Irian), *myristica fatua* (pala utan, Maluku), *myristica fragrans* (pala, Maluku), *myristica iners* (penara, Sumatra), *myristica littoralis* (Ki Mokla, Sunda), *myristica schefferi* (pala onin, Maluku), *myristica speciosa* (muskat, Maluku), *myristica succedanea* (pala maba, Maluku), *myristica tesmannii* (durenan, Jawa). Dari marga *myristica*, hanya *myristica fragrans* yang dibudidaya secara luas (Wahyuni, 2008: 68).

Menurut Das. dkk (2012: 3), hasil eksplorasi jenis pala dan kerabat liarnya menunjukkan bahwa Maluku Utara khususnya dan Indonesia umumnya kaya sumber plasma nutfah pala. Di wilayah Kepulauan Maluku banyak variasi morfologi buah yang diidentifikasi sebagai pala asli daerah dan dikenal sebagai jenis pala lokal. Berdasarkan hasil eksplorasi pada perkebunan pala dan hutan alami untuk jenis pala yang berada di wilayah Tidore dan Patani, Halmahera Tengah, maka dihasilkan jenis pala yang tergolong *m. fragrans*, *m. fatua*, *m. argentea*, *m. succedanea* dan sejumlah aksesori yang tidak diketahui nama spesiesnya. Selain itu, karakter morfologi buah yang beragam dengan biji berbentuk bulat hingga lonjong dan ditemukan buah pala dengan *fuli* yang melekat pada daging buah.

Pala dikenal sebagai tanaman rempah yang bernilai ekonomi dan multiguna. Setiap bagian tanaman pala dapat dimanfaatkan dalam industri. Biji dan minyak pala merupakan komoditas ekspor dan digunakan dalam industri makanan dan minuman. Minyak dari biji dan daun banyak digunakan untuk industri obat-obatan, parfum dan kosmetik. Buah pala berbentuk bulat berkulit kuning jika sudah tua, berdaging putih. Buah pala terdiri atas daging buah (77,8%), fuli (4%), tempurung (5,1%) dan biji

(13,1%) (Rismunandar dalam Nurdjannah, 2007: 2). Secara komersial biji pala merupakan bagian terpenting dari buah pala dan dapat dibuat menjadi berbagai produk antara lain minyak atsiri dan oleoresin. Produk lain yang dibuat dari biji pala adalah mentega pala yaitu trimiristin yang digunakan untuk minyak makan dan industri kosmetik. Daging buah pala dapat diolah menjadi manisan, asinan, dodol, selai, anggur dan sari buah (sirup) pala. (Somaatmaja dalam Nurdjannah, 2007: 2)

Berdasarkan hasil observasi di Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, diperoleh bahwa masih banyak tumbuhan pala, baik di perkebunan maupun di pekarangan rumah masyarakat. Jenis tumbuhan pala yang ada di gampong tersebut yaitu pala gajah dan pala padi. Masyarakat desa memanfaatkan tanaman pala sebagai pelengkap bumbu dapur seperti mencampur dengan bumbu lain. Masyarakat juga memanfaatkan tanaman pala sebagai tanaman herbal yaitu seperti mengatasi sakit kepala, demam, bengkak dan terkilir.

Pemanfaatan tanaman pala dan cara melestarikannya untuk menjaga dari kepunahan dilakukan dengan wawancara langsung kepada masyarakat di Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, dikemukakan bahwa masyarakat belum pernah memanfaatkan tanaman pala untuk keperluan lain, seperti manisan dan sirup pala, yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan tentang hal tersebut. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang manfaat tanaman pala sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat setempat. Meskipun peranan dan manfaat pala cukup banyak, namun belum ada dokumentasi yang memadai tentang pemanfaatan tumbuhan pala oleh masyarakat khususnya di Desa Pante Lhong. Padahal, info mengenai pemanfaatan pala sangat penting. Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan pala di Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Pengumpulan data dimulai dari 05 Mei s.d 05 Juni 2017. Adapun alat yang diperlukan dalam penelitian yaitu alat tulis dan kamera, sedangkan bahan penelitian yaitu pedoman wawancara. Populasi penelitian adalah masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yang berusia 25-55 tahun yang terdiri dari 2 dusun dan berjumlah 128 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *Porposive Sampling*. Sampel penelitian diambil 20% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya berjumlah 26 orang. Peneliti melakukan tahap perencanaan, yaitu peneliti melakukan perencanaan dengan cara menyiapkan alat penelitian yaitu pedoman wawancara, sedangkan pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian yang telah direncanakan. Penelitian dilaksanakan di Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Lalu, melakukan wawancara kepada masyarakat setelah data dikumpulkan selanjutnya di analisis dan didokumentasikan. Analisis wawancara dengan masyarakat dideskripsikan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjono, 2004: 43})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban masyarakat

N = Jumlah masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Pala

Pengetahuan masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tentang tanaman pala yaitu sudah sangat baik, seperti terlihat pada Tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat tentang Tanaman Pala**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang tanaman pala? Jika bapak/ibu tahu bagaimana ciri tanaman pala?	- Tanaman pala adalah tumbuhan obat yang digunakan sebagai bumbu masak. Tanaman pala mudah dikenali karena terdapat di halaman rumah.	8	30,8%
		- Tanaman pala adalah tanaman yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, buahnya berbentuk bulat, memiliki biji berwarna kecoklatan dan dilapisi oleh fuli yang berwarna merah. Tanaman pala mudah dikenali karena terdapat di halaman rumah serta saya menanamnya di kebun.	6	23,1%
2.	Apakah tanaman pala mudah bapak/ibu kenali?	- Tanaman pala adalah tanaman yang bermanfaat sebagai obat dan bumbu masak. Tanaman pala mudah dikenali karena terdapat di halaman rumah, belakang rumah serta di kebun tetangga.	7	26,9%
3.	Bagaimana bapak/ibu dapat mengetahui ciri tanaman pala?	- Tanaman pala adalah tanaman yang memiliki buah berbentuk bulat, berwarna hijau kekuningan, jika masak akan terbelah dua. Tanaman pala mudah dikenali karena terdapat di halaman rumah dan lingkungan sekitar.	5	19,2%
Jumlah			26	100%

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 1. di atas, diketahui bahwa umumnya masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang tanaman pala yaitu terlihat dari jawaban responden yang cukup baik mendeskripsikan ciri tanaman pala. Masyarakat mampu mendeskripsikan tanaman pala tersebut disebabkan keberadaan tanaman pala yang banyak ditemukan dilingkungannya baik di halaman rumah, belakang rumah dan kebun masyarakat. Pengetahuan tersebut telah dimiliki sejak lama karena semua masyarakat menanam tanaman pala sebagai aset desa, sehingga mereka sangat mengenal dan mengetahui tentang tanaman pala.

## 2. Manfaat Tanaman Pala yang digunakan oleh Masyarakat

Manfaat tanaman pala yang digunakan masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen dalam kehidupannya sudah sangat baik, seperti terlihat pada Tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Manfaat Tanaman Pala yang Digunakan Oleh Masyarakat**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
4.	Apakah bapak/ibu pernah memanfaatkan tanaman pala bagi kehidupan sehari-hari?	- Tanaman pala dijadikan sebagai obat, bumbu masak, makanan dan batangnya sebagai kayu bakar. Pengetahuan ini saya dapatkan dari orang tua terdahulu (nenek).	9	34,6%
5.	Jika bapak/ibu pernah menggunakan tanaman pala, apa saja manfaatnya dalam mengatasi masalah penyakit ?	- Tanaman pala dapat dijadikan sebagai obat tradisional yaitu menyembuhkan masuk angin, nyeri, dan bengkak. Ilmu tersebut saya dapatkan dari nenek saya dan juga saya membaca koran serta menonton televisi.	8	30,8%
6.	Dari manakah bapak/ibu memperoleh pengetahuan tentang manfaat tanaman pala?	- Tanaman pala dijadikan sebagai obat tradisional yaitu menyembuhkan mancret, maag, kembung, reumatik, muntah dan suara serak. Pengetahuan tentang manfaat tanaman pala saya dapatkan dari orang tua saya dan juga saya membaca koran.	9	34,6%

Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 2. di atas, diketahui bahwa masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen telah melakukan pemanfaatan yang cukup baik terhadap tanaman pala. Pengetahuan yang dimilikinya tersebut merupakan pengetahuan yang dimiliki secara turun temurun dari orang tua terdahulu (nenek), serta informasi dari koran dan televisi sebagai informasi tambahan.

### 3. Bagian dari Tanaman Pala yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Sebagai Obat Tradisional

Bagian tanaman pala yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sangat bervariasi, seperti terlihat pada Tabel 3. berikut:

**Tabel 3. Bagian Tanaman Pala yang digunakan sebagai Obat Tradisional**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
7.	Jika bapak/ibu pernah memanfaatkan tanaman pala, maka bagian apa saja dari tanaman pala yang digunakan sebagai obat tradisional?	- Buah untuk mengobati penyakit rematik.	5	19,2%
		- Biji untuk obat mencret dan masuk angin.	8	30,8%
		- Biji untuk mengobati penyakit masuk angin, nyeri dan bengkak.	7	26,9%
		- Biji untuk mengobati maag, kembung dan mual.	6	23,1%
Jumlah			26	100%

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 3. di atas, diketahui bahwa masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen menggunakan bagian biji dan buah dari tanaman pala. Manfaat tanaman pala sebagai obat digunakan berdasarkan jenis penyakit yang diobati. Penggunaan bagian tanaman berdasarkan jenis penyakit yang diobati berfungsi mengobati penyakit dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Cara Pengolahan Tanaman Pala sebagai Obat Tradisional

Cara pengolahan tanaman pala sebagai obat tradisional, yang dilakukan masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sangat bervariasi, seperti terlihat pada Tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Cara Pengolahan Tanaman Pala yang digunakan sebagai Obat Tradisional**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
8.	Bagaimanakah bapak/ibu mengolah tanaman pala sehingga dapat bermanfaat?	- Menumbuk bijinya	5	19,2%
		- Merebus biji dan buahnya	8	30,8%
		- Menggiling atau menghaluskan bijinya	7	26,9%
		- Menyeduh bijinya	6	23,1%
Jumlah			26	100%

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 4. di atas, diketahui bahwa masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen memiliki cara pengolahan tanaman pala yang bervariasi yaitu berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Cara pengolahan tanaman pala sebagai obat dilakukan berdasarkan jenis penyakit yang diobati. Jika mengobati penyakit luar, masyarakat menumbuk dan menggiling bijinya, namun jika mengobati penyakit dalam, cara yang dilakukan dengan merebus bagian tanaman tersebut. Hal ini dilakukan agar ekstrak tanaman pala dapat diminum oleh penderita dengan mudah.

### 5. Upaya Pelestarian Tanaman Pala oleh Masyarakat

Upaya Pelestarian tanaman pala di Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen sudah sangat baik, seperti terlihat pada Tabel 5. berikut:

**Tabel 5 Upaya Pelestarian Tanaman Pala yang dilakukan oleh Masyarakat**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
9.	Apakah tanaman pala sengaja ditanam atau tumbuh liar dipekarangan rumah dan kebun?	- Sengaja ditanam di kebun dan ada juga yang tumbuh liar. Membudidayakannya dengan cara menanam di halaman rumah dan kebun.	7	26,9%
		- Sengaja ditanam. Menjaganya agar selalu hidup dilingkungan sekitar	9	34,6%
10.	Bagaimanakah upaya pelestarian tanaman pala?	- Tumbuh liar dan ada yang sengaja ditanam di pekarangan rumah. Menggunakan dan membudidayakannya agar tanaman pala dapat selalu memberikan manfaat bagi kehidupan.	10	38,5%

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 5. di atas, diketahui bahwa masyarakat Desa Pante Lhong Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen memiliki cara masing-masing dalam melestarikan tanaman pala, namun dengan tujuan yang sama yaitu agar tanaman pala tetap lestari di lingkungannya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan masyarakat tentang tanaman pala sudah sangat baik. Pengetahuan masyarakat tentang ciri tanaman pala yang paling banyak diketahui oleh masyarakat yaitu tumbuhan obat yang dapat digunakan juga sebagai bumbu masak (8 orang atau 30,8%) dan tanaman yang bermanfaat sebagai obat dan bumbu masak (7 orang atau 26,9%); 2) Manfaat tanaman pala yang paling banyak diketahui oleh masyarakat yaitu sebagai obat, bumbu masak, makanan dan batangnya sebagai kayu bakar (9 orang atau 34,6%) dan sebagai obat tradisional yaitu menyembuhkan mancret, maag, kembung, reumatik, muntah dan suara serak (9 orang atau 34,6%); 3) Bagian tanaman pala yang paling banyak digunakan yaitu bijinya untuk mengobati mencret dan masuk angin (8 orang atau 30,8%); 4) Cara pengolahan tanaman pala yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara merebus biji dan buahnya (8 orang atau 30,8%) ; 5) Upaya pelestarian pala yang paling banyak dilakukan yaitu dengan cara menggunakan dan membudidayakannya agar tanaman pala dapat selalu memberikan manfaat bagi kehidupan (10 orang atau 38,5%).

### REFERENSI

- Das, S.S., dkk. 2012. *Keragaman Spesies Pala Maluku Utara Berdasarkan Penanda Morfologi dan Agronomi*. Vol 18 No 1: Jurnal Litri.
- Nurdjannah, N. 2007. *Teknologi Pengolahan Pala*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian.
- Sudjono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjitrosoepomo. 2003. *Taksonomi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Unimus. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Matangglumpangdua: FKIP Almuslim.
- Wahyuni, S., dkk. 2008. *Keragaman Produksi Plasma Nutfah Pala di KP Cicurug*. Vol 14 No 2: Jurnal Buletin Plasma Nutfah.